

# PENGUATAN KELOMPOK DASAWISMA OLEH PEMERINTAH DESA BAGOLO KECAMATAN KALIPUCANG KABUPATEN PANGANDARAN

**Devita Rianto**

*Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia*

E-mail: riantodevita@gmail.com

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini dilatar belakangi dengan belum optimalnya program penguatan Kelompok Dasawisma hal ini ditunjukkan dengan data yang diperoleh terdapat 45 Kelompok Dasawisma akan tetapi hanya beberapa saja yang aktif, masih kurangnya penyuluhan atau sosialisasi untuk para anggota Dasawisma dan partisipasi masyarakat yang kurang mengenai penguatan Kelompok Dasawisma. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penguatan Kelompok Dasawisma oleh Pemerintah Desa Bgaolo Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran, hambatan-hambatan yang dihadapi Pemerintah Desa dalam penguatan Kelompok Dasawisma di Desa Bagolo Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran, dan upaya yang dilakukan Pemerintah Desa untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam penguatan Kelompok Dasawisma di Desa Bagolo. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian bahwa penguatan Kelompok Dasawisma di Desa Bagolo Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran pada umumnya sudah dilakukan namun masih belum sesuai dalam pelaksanaan penguatan Kelompok Dasawisma. Hambatan-hambatan yang dihadapi adalah belum siapnya sumber daya manusia, masih rendahnya kesadaran dan kekompakan dari anggota kelompok dan masih ada Kelompok Dasawisma yang belum aktif. Upaya-upaya yang dilakukan yaitu pemberian sosialisasi seperti pengenalan jenis obat-obatan tradisional dan cara menanam sayur-sayuran untuk memanfaatkan pekarangan, pemberian bimbingan dalam hal kelembagaan dan struktur organisasi kepada seluruh anggota Kelompok Dasawisma, pelatihan untuk menggali potensi yang dimiliki dari tiap individu di kelompoknya seperti membuat kerajinan tangan yang sederhana, mengajak seluruh masyarakat maupun pihak terkait lainnya untuk bekerjasama demi kesejahteraan keluarga dan masyarakat di Desa Bagolo.*

**Kata Kunci:** *Penguatan, Penguatan Kelembagaan, Kelompok Dasawisma*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu organisasi yang telah ada dan diakui manfaatnya bagi masyarakat, terutama dalam upaya meningkatkan keberdayaan dan

kesejahteraan keluarga adalah gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Menurut Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Republik Indonesia Nomor 08 Tahun 2012 Tentang Panduan Penguatan Kelompok Dasawisma Untuk Pencegahan dan Penanganan Dini Tindak Kekerasan Terhadap Anak, Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga yang selanjutnya disebut Tim Penggerak PKK adalah mitra kerja pemerintah dan organisasi kemasyarakatan yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak pada masing-masing tingkat pemerintahan untuk terlaksananya program PKK.

Tujuan kelompok Dasawisma ini adalah membantu kelancaran tugas-tugas pokok program PKK kelurahan. Dasawisma sebagai salah satu wadah kegiatan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan program-program kegiatan gerakan PKK di tingkat Desa, yang nantinya akan berpengaruh pula pada kegiatan gerakan PKK di tingkat Kecamatan dan Kabupaten. Dasawisma merupakan suatu kelompok persepuluhan dari suatu masyarakat yang nantinya akan berperan aktif dalam melancarkan program-program yang sudah direncanakan oleh masyarakat.

Adapun penguatan peran dari Kelompok Dasawisma yang diatur di dalam pasal 1 Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 08 Tahun 2012, menyatakan bahwa “Penguatan Kelompok Dasawisma adalah kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan Tim Penggerak

PKK Pusat, Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, Desa/Kelurahan sebagai bentuk optimalisasi potensi Kelompok Dasawisma untuk melaksanakan pencegahan dan penanganan dini tindak kekerasan terhadap anak”. Berdasarkan pernyataan tersebut maka Pemerintah yang di dalamnya termasuk Pemerintah Desa mempunyai tanggung jawab untuk menguatkan dan mengoptimalkan potensi Kelompok Dasawisma.

Selanjutnya secara spesifik permasalahan penguatan Kelompok Dasawisma berdasarkan hasil observasi di Desa Bagolo ada beberapa indikator permasalahan sebagai berikut:

1. Belum optimalnya program penguatan Kelompok Dasawisma, hal ini ditunjukkan dengan data yang diperoleh terdapat 45 Kelompok Dasawisma akan tetapi hanya beberapa saja yang aktif dan yang berjalan programnya.
2. Masih kurangnya penyuluhan atau sosialisasi untuk para anggota Dasawisma hal ini mengakibatkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman dari setiap individu.
3. Partisipasi masyarakat yang kurang mengenai penguatan Kelompok Dasawisma dikarenakan kurangnya kesadaran untuk ikut serta aktif di dalam organisasi tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas ditemukan adanya permasalahan yang harus diperbaiki, baik itu oleh pemerintah desa dan juga masyarakatnya supaya adanya kesesuaian. Maka rumusan masalah

dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penguatan kelompok Dasawisma oleh pemerintah Desa Bagolo Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran?
2. Bagaimana hambatan-hambatan yang dihadapi Pemerintah Desa dalam penguatan kelompok Dasawisma di Desa Bagolo Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran?
3. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan Pemerintah Desa untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam penguatan kelompok Dasawisma di Desa Bagolo Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran?

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Pengertian Penguatan

Menurut Skinner dalam Akbarina (2018:68) mendefinisikan penguatan: “Sebagai perilaku manusia dikendalikan oleh konsekuensi yang mengikutinya”.

Sedangkan menurut Usman (1995:73): “Penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku positif yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut”.

Menurut Asril (2010:77) mengatakan: “Penguatan adalah respon terhadap tingkah laku positif yang dapat meningkatkan

kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Penguatan dapat diartikan sebagai suatu bentuk penghargaan, penghargaan ini tidak harus selalu berwujud materi, bisa juga dalam bentuk kata-kata, senyuman, anggukan, dan sentuhan”.

Dari beberapa definisi penguatan (*reinforcement*) tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon positif terhadap tingkah laku yang kemungkinan berulangnya tingkah laku tersebut.

### 2. Penguatan Kelembagaan

Menurut Sandra (2007) dalam Nawi (2017:4) menyatakan “Penguatan kelembagaan merupakan pencerminan dari suatu keberhasilan penguatan implementasi kebijakan untuk mencapai tujuan organisasi”.

Sedangkan menurut Faozan (2006:34) penguatan kelembagaan dapat diartikan sebagai:

“Usaha membangun organisasi, sistem-sistem, kemitraan, orang-orang dan proses-proses secara benar untuk menjalankan agenda atau rencana tertentu. Penguatan kelembagaan oleh karenanya berkaitan dengan *individual capability development, organizational*

*capacity building, dan institutional capacity building*".

### 3. Kelompok Dasawisma

Pengertian kelompok Dasawisma menurut Mohamad (2015:4) sebagai berikut:

Dasawisma merupakan kelompok atau organisasi ibu-ibu yang terdiri dari sepuluh rumah tangga yang berdekatan. Dasawisma sebagai bagian dari program pembinaan kesejahteraan keluarga (PKK) yang terdiri dari 10 anggota rumah tangga. Dari 10 anggota itu, ada seorang penanggung jawab untuk memantau kondisi rumah tangga yang lain.

### METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 7 orang. Waktu penelitian dan penyusunan dilakukan selama 6 bulan. Penelitian dilakukan di Desa Bagolo Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan meliputi, studi pustaka dan studi lapangan (wawancara dan observasi). Teknik pengolahan/analisis data penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan/verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Penguatan Kelompok Dasawisma oleh Pemerintah Desa Bagolo Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa:

#### a. Kemandirian struktur organisasi

Dalam pelaksanaan dimensi kemandirian struktur organisasi bahwa pengembangan sumber daya manusia Kelompok Dasawisma pada dasarnya telah dilaksanakan oleh pihak Pemerintah Desa, meskipun tidak semua kelompok maupun anggota Kelompok Dasawisma dapat mengikutinya. Kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kemandirian struktur organisasi tersebut dapat berupa bimbingan dan penyuluhan. Namun hal tersebut belum bisa dilaksanakan dengan optimal dikarenakan kegiatan tersebut jarang dilaksanakan.

Selanjutnya untuk struktur organisasi dari Kelompok Dasawisma itu sendiri belum bisa menunjukkan kekompakan di dalam kelompoknya. Perlunya peningkatan kesadaran untuk dapat ikut berperan aktif.

#### b. Kerjasama antar organel

Dalam pelaksanaan dimensi kerjasama antar organel

diketahui bahwa kerjasama merupakan hal yang penting dalam setiap lembaga, organisasi ataupun kelompok. Menurut Mulyana (2005:18) yang menyatakan bahwa “Di dalam kelompok harus mengenal satu sama lainnya”. Artinya dalam suatu tujuan yang sama yaitu di dalam sebuah kelompok organisasi memerlukan komunikasi yang baik antar individu agar satu sama lain saling mengenal dan memudahkan untuk menjalankan suatu kegiatan maupun program.

Dalam pelaksanaannya di dalam penguatan Kelompok Dasawisma di Desa Bagolo, kerjasama antar organel maupun komunikasi antar individu sudah terlaksana dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pertemuan rutin Kelompok Dasawisma dengan organisasi desa yang lainnya, seperti dengan PKK dan Karang Taruna.

**c. Kepentingan yang efektif**

Pelaksanaan dimensi kepentingan yang efektif diketahui bahwa pada dasarnya Pemerintah Desa sudah menerapkan kepentingan kelompok agar lebih efektif. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa kegiatan yang dilaksanakan dengan bertujuan mengefektifkan tujuan dalam

kepentingan Kelompok Dasawisma dan solusi mengatasi berbagai permasalahan dengan cara yang efektif. Walaupun masih ditemui beberapa hambatan namun bukan hambatan yang berarti seperti anggota kelompok yang kurang kompak.

Sahrudin (2001) dalam Wibowo (2011:55) menyatakan “kelembagaan merupakan serangkaian tindakan penting dan berulang”. Artinya, kepentingan kelompok dilakukan secara berulang namun pada kenyataannya kekompakan yang masih kurang menjadi penghambat. Kelompok Dasawisma itu sendiri masuk ke dalam salah satu kelembagaan masyarakat desa.

**d. Orientasi tujuan yang jelas**

Pelaksanaan dimensi orientasi tujuan yang jelas diketahui bahwa pada umumnya Pemerintah Desa Bagolo telah melaksanakan dengan cukup baik. Hal ini ditunjukkan dari arah tujuan Kelompok Dasawisma yang terarah dan dengan adanya perencanaan tujuan yang jelas. Sebagaimana dijelaskan menurut Faozan (2006:34) bahwa “Penguatan kelembagaan diartikan sebagai usaha menjalankan agenda atau rencana tertentu”. Artinya sebaik-baiknya tujuan dari

Kelompok Dasawisma adalah tujuan yang telah terencana.

## **2. Hambatan-hambatan yang Dihadapi dalam Penguatan Kelompok Dasawisma oleh Pemerintah Desa Bagolo Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa hambatan yang dihadapi dalam penguatan Kelompok Dasawisma oleh Pemerintah Desa Bagolo Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran, diantaranya sebagai berikut:

- a. Belum adanya anggaran untuk mendukung terhadap perencanaan program Kelompok Dasawisma.
- b. Belum siapnya sumber daya manusia.
- c. Masih rendahnya kesadaran dan kekompakan dari anggota kelompok.
- d. Masih ada Kelompok Dasawisma yang belum aktif ditunjukkan dengan data dari 45 kelompok hanya beberapa kelompok saja yang berjalan.

Menurut Faozan (2006:34) “Suatu penguatan kelembagaan diartikan sebagai *individual capability development*”. Artinya hambatan yang dihadapi dalam penguatan Kelompok Dasawisma adalah pengembangan kemampuan

individu yang masih terkendala oleh kekompakan dari individu anggota kelompok sehingga belum optimal.

## **3. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam Penguatan Kelompok Dasawisma oleh Pemerintah Desa Bagolo Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam penguatan Kelompok Dasawisma oleh Pemerintah Desa Bagolo Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran, adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian sosialisasi seperti pengenalan jenis obat-obatan tradisional dan cara menanam sayur-sayuran untuk memanfaatkan lahan pekarangan sebagai bentuk kemandirian kelompok.
- b. Pemberian bimbingan dalam hal kelembagaan dan struktur organisasi kepada seluruh anggota Kelompok Dasawisma.
- c. Pelatihan untuk menggali potensi yang dimiliki dari tiap-tiap individu dikelompoknya seperti membuat kerajinan tangan yang sederhana, membuat sumber daya manusia yang terlatih.

- d. Mengajak seluruh masyarakat maupun pihak terkait lainnya untuk bekerjasama demi kesejahteraan keluarga dan masyarakat di Desa Bagolo.
- e. Mendorong agar Kelompok Dasawisma memiliki usaha kecil untuk hasilnya bisa digunakan sebagai kas kelompok.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah Desa Bagolo yaitu pemberian sosialisasi dan melakukan kegiatan pertemuan rutin setiap 1 sampai 2 kali dalam satu bulan untuk mendiskusikan program, perencanaan maupun laporan bulanan dari tiap-tiap kelompok.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Penguatan Kelompok Dasawisma oleh Pemerintah Desa Bagolo Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran pada umumnya sudah dilakukan namun hasilnya masih belum sesuai dalam pelaksanaan penguatan Kelompok Dasawisma. Hal ini diketahui dari sebagian dimensi yang menjadi tolak ukur dalam penelitian ini telah dilaksanakan namun masih mengalami berbagai hambatan. Artinya penguatan Kelompok Dasawisma oleh Pemerintah Desa

Bagolo Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran masih belum berjalan dengan optimal seperti dalam ketersediaan sumber daya manusia yang masih kurang dari segi pemahaman dan pengetahuan.

2. Hambatan-hambatan yang dihadapi Pemerintah Desa Bagolo dalam penguatan Kelompok Dasawisma berupa rendahnya sumber daya manusia anggota kelompok, kurangnya kemampuan dalam berkomunikasi dan adanya sikap individualis, masih ada Kelompok Dasawisma yang belum aktif ditunjukkan dengan data dari 45 kelompok hanya beberapa kelompok saja yang berjalan, dan belum adanya anggaran untuk mendukung terhadap perencanaan program Kelompok Dasawisma karena belum adanya anggaran yang dikhususkan untuk Kelompok Dasawisma tersebut.
4. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan oleh Pemerintah Desa dalam penguatan Kelompok Dasawisma adalah yaitu pemberian sosialisasi dan melakukan kegiatan pertemuan rutin setiap 1 sampai 2 kali dalam satu bulan untuk mendiskusikan program, perencanaan maupun laporan bulanan dari tiap-tiap kelompok, meminta dan mengajak anggota kelompok untuk siap sedia dalam mengikuti kegiatan, menyusun ulang kegiatan, meningkatkan kemampuan sumber

daya manusia anggota melalui pemberian arahan dan penjelasan secara rutin, mengajak anggota kelompok untuk menjalin hubungan dan komunikasi dan mengajak untuk lebih mementingkan kepentingan kelompoknya dan mengajak anggota untuk saling kerja sama dan meminta untuk bersungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akbarina, Farida. (2018). *Pengantar Bisnis*. Malang : Polinema Press
- Asril, Zainal. (2010). *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta :Rajawali Pers
- Faozan, H. (2006). “Penguatan Kapasitas Kelembagaan Pemerintah Daerah Sebagai Agenda Utama Optimasi Pengelolaan Daerah Perbatasan”. *Jurnal Administrator Borneo, PKP2A III LAN, Vol 2 No 2*
- Mulyana, Deddy. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nawi, Rusdin. (2017). *Perilaku Kebijakan Organisasi*, [e-book], diakses tanggal 05 Juli 2020
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 08 Tahun 2012 Tentang Panduan Penguatan Kelompok Dasawisma Untuk Pencegahan dan Pananganan Dini Tindak Kekerasan Terhadap Anak
- Perawati Mohamad. 2015. *Peran Kelompok Dasawisma Dalam Pemberdayaan Keluarga (Studi di Desa Manawa Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato)*. Skripsi Universitas Negeri Gorontalo
- Usman, Uzer. (1995). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Wibowo, Agung Pramono. (2011). *Pengembangan Kelembagaan Lokal*. Jakarta : Management Studio and Clinic